

BAB 5 PENUTUP

A. Kesimpulan

Manggarai adalah salah satu yang merupakan daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur yang memiliki banyak kebudayaan tradisioanal, salah satunya adalah rumah adat. rumah adat yang merupakan rumah utama bagi masyarakat setempat untuk mengadakan suatu acara yang berkaitan dengan adat atau kebudayaan masyarakat itu. segala kegiatan ataupun yang berkaitan dengan kebudayaan baik itu rapat atau pertemuan maupun acara lainnya seperti *Roko*, acara *penti* dan lain-lain. Dalam rumah adat juga selalu mengajarkan masyarakat desa Kajong untuk tentang kerjasama yang baik tanpa harus banyak protes terhadap tugas yang diberikan demi kelancaran suatu acara yang akan dilaksanakan, dan selalu menjaga ucapan dan menghormati satu sama lainnya. Rumah adat memiliki unsur seni yang sangat baik dan tinggi .

Rumah adat berkembang secara turun temurun di desa Kajong, kecamatan Reok Barat kabupaten Manggarai Nusa Tenggara Timur. Sebagai salah satu bentuk kebudayaan tradisional, rumah adat berkembang kurang menarik karena adanya faktor dari rumah adat itu sendiri maupun perkembangan terhadap desa Kajong itu sendiri.

Sejarah rumah adat didesa Kajong kabupaten Manggarai yaitu rumah tradisioanal yang sudah ada sejak zaman dahulu dan diwariskan secara turun-temurun, rumah adat dalam sejarahnya merupakan rumah pertama yang ada dengan bentuknya yang menyerupai rumah

panggung. Untuk pelaksanaan dalam rumah adat itu dilakukan ketika mengadakan suatu acara yang berkaitan dengan kebudayaan seperti acara-acara syukuran, kenduri dan juga acara panen.

Rumah adat seringkali digunakan masyarakat manggarai pada umumnya, khususnya desa Kajong sebagai tempat pelaksanaan upacara adat yaitu upacara Penti. Upacara Penti ada beberapa yaitu Upacara *Penti Beo* dan Penti *nongko gejur*. Pelaksanaan dilakukan Dari rumah adat menuju berbagai tempat yang dianggap sakral seperti Barong lodok, Barong wae, compang, dan pada tahap terakhir yaitu libur kilo.

Rumah adat masyarakat manggarai pada umumnya memiliki makna yang sangat penting dimana rumah adat masyarakat manggarai dibangun dengan bentuknya panggung atau rumah yang memiliki kolong, yang dalam kepercayaan orang manggarai rumah dibangun menyerupai rumah panggung itu agar kita terhindar dari serangan binatang buas dan juga adanya kepercayaan bahwa kolong itu merupakan sumber kegelapan, rumah adat juga memiliki atap yang dibuat dengan bentuknya yang piramida dan pada bagian atas atap rumah adat adanya tandung kerbau yang dipercaya bahwa tanduk kerbau atau *Rangga kaba* memiliki kekuatan yang sangat besar, atap yang digunakan pada umumnya adalah wunut tetapi dengan berjalanya waktu rumah adat yang berada di desa Kajong, atapnya tidak lagi menggunakan wunut melainkan seng. Selain atap dibagian dalam rumah adat juga memiliki tiang penengah atau biasa disebut *siri bongkok* yang sebagai pusat penengah disaat melaksanakan

upacara adat dan disitulah ketua adat duduk ketika melaksanakan upacara adat.

B. Saran

Untuk menjaga dan selalu melestarikan rumah adat penulis menyarankan beberapa hal.

1. Upayakan kepada pemerintah untuk pembinaan terhadap rumah adat terutama pada spek modal keuangan sehingga rumah adat tetap terjaga eksis dan dilestarikan.
2. Mengadakan sosialisasi terhadap kaum-kaum muda atau generasi muda tentang apa makna yang terkandung dalam rumah adat sehingga dapat menarik minat para kaum muda agar ikut berpartisipasi dalam hal menjaga rumah adat .

